

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS Peserta Didik Kelas III SDN Karangasem 4 Surakarta Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

Aprilia Maharani Tunggal Putri, Cintia Irawati Desti Pratiwi, Mutiara Sari Dewi, Suhartono, Rostanti Widhihardani

Universitas Sebelas Maret, SD Negeri Karangasem 4
apriliamaharani@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

The learning model is a crucial element in supporting the achievement of learning objectives. The low learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) can be improved, in part, by setting appropriate learning model.. The objective of this research is to improve the cognitive learning outcomes in the subject of Science and Social Studies (IPAS) for third-grade students at SD Negeri Karangasem 4 Surakarta by using the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model. The research method employed is classroom action research, conducted in two cycles. Data collection techniques include tests and documentation. The data collected consists of students' IPAS scores, pre-action test scores, and post-action test scores. Data analysis uses the interactive analysis model by Miles and Huberman. The validity of the data is ensured through source and technique triangulation. The results of the study show that the application of the SAVI learning model can enhance students' cognitive learning outcomes. The data shows an increase in the average student scores from 65 to 85.95. The number of students achieving mastery also increased, from 10 students to 22 students. Based on the research findings, the use of the SAVI learning model in the IPAS subject leads to improved cognitive learning outcomes for the students.

Keywords: *learning outcomes, cognitive, Science and Social Studies (IPAS), and SAVI learning model*

Abstrak

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar IPAS dapat ditingkatkan salah satunya melalui model pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas III SD Negeri Karangasem 4 Surakarta menggunakan model pembelajaran SAVI. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa nilai IPAS peserta didik di masing-masing siklus. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Data menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 65 menjadi 85,95. Jumlah ketuntasan juga menunjukkan peningkatan, dari 10 peserta didik menjadi 22 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, melalui model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS hasil belajar kognitif peserta didik meningkat.

Kata kunci: *hasil belajar, kognitif, ipas, dan model pembelajaran savi*



PENDAHULUAN

Pada umumnya, guru menggunakan metode ceramah dan ekspositori dalam mengajar (Rahayu et al., 2019). Situasi ketika peserta didik hanya menerima pelajaran secara pasif dapat membuat mereka kesulitan memahami materi yang diberikan, sehingga hasil belajar mereka menjadi kurang optimal (Rahayu et al., 2019). Diperlukan solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Langkah yang dapat diambil yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota tubuh, sehingga dapat meningkatkan perhatian peserta didik, dan secara otomatis pencapaian belajar mereka mengalami peningkatan (Cantona & Sudarma, 2020). Pemilihan model yang tepat dan relevan juga diharapkan dapat menciptakan suasana kondusif yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, kritis, dan kreatif (Dewi et al., 2020).

Hasil belajar dapat diperoleh dari proses belajar yang dilakukan sampai memperoleh pemahaman terhadap suatu materi. Hasil belajar, memungkinkan diketahuinya cara seseorang memahami materi yang telah dipelajarinya dalam bidang tertentu (Suprijono Agus, 2015). Perolehan hasil belajar dapat dijadikan sebagai patokan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Perolehan hasil belajar juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum. Penilaian hasil belajar dapat juga digunakan untuk menentukan ketepatan pemilihan metode dan media yang digunakan selama pembelajaran. Melalui penjelasan tersebut, keberhasilan belajar merupakan tahap kecakapan yang akurat dan valid untuk dapat mengetahui kemampuan belajar baik dari sisi pengetahuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Ranah kognitif dapat diartikan sebagai bidang yang membahas tujuan pembelajaran dan dibagi menjadi berbagai tingkatan kemampuan dari yang sederhana hingga tingkatan tinggi yang membutuhkan tingkat berpikir kritis. Teori Taksonomi Bloom telah mengklasifikasikan tingkat pengetahuan ke dalam 6 tingkatan yang berbeda. Enam tingkatan dibagi menjadi 2 bagian tingkat berpikir yaitu pengetahuan dan kemampuan (Masrukhin, 2014). Melalui penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ranah kognitif adalah bidang kecakapan yang mencakup kegiatan pemahaman berpikir kognitif yang berkaitan erat dengan beberapa aspek terintelektual atau berpikir logis.

Klasifikasi aspek kognitif disesuaikan dengan tujuan dan pengetahuan yang telah difungsikan, dimulai dari cakupan pengetahuan dasar seperti mengingat yang sederhana sampai ke kemampuan yang lebih kompleks proses berpikirnya yaitu kemampuan pemecahan masalah yang membutuhkan beberapa kali proses berfikir bagi peserta didik untuk menghubungkan suatu ilmu dengan ilmu lainnya berdasarkan keadaan yang ada, melalui gagasan dan proses terjadinya, yang telah dimengerti untuk menemukan solusi permasalahan (Suhartono, 2018). Melalui pernyataan ini dapat diambil intisari bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil kegiatan belajar yang memerlukan kecerdasan pemikiran dan aktivitas di otak yang berhubungan dengan daya ingat, cara berfikir secara intelektual.

Peserta didik kelas III berada dalam Fase B. Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Fase B yaitu mengidentifikasi hubungan antar pengetahuan yang baru dipelajari dan menelusuri seperti apakah konsep-konsep dalam pembelajaran IPAS yaitu berinteraksi dalam lingkungan sekitar sehari-hari. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi diajarkan dapat dilihat melalui penilaian terhadap pemecahan masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peserta didik mengajukan ide, melaksanakan penelusuran, komunikasi, merangkum, refleksi, aplikasi, dan melaksanakan tindakan selanjutnya berdasarkan proses inkuiri yang telah dilakukan (Kemendikbudristek, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu yang mengkaji interaksi antara benda mati dan makhluk hidup di alam semesta serta kajian tentang keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Profil pelajar pancasila merupakan representasi sempurna dari peserta didik Indonesia, dimungkinkan sebagian oleh pendidikan sains dan teknologi. IPAS menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan peserta didik. (Amalia et al., 2021).

Materi pembelajaran IPAS yang relevan dengan pengalaman sehari-hari dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sains, membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan, dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pada level sekolah dasar, sains dipandang sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Ummah & Mustika, 2024). Maka dari itu, dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas III membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan namun dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai lingkungan sekitar baik tentang makhluk hidup atau benda mati. Hal tersebut dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran merupakan kerangka teoritis yang metodis, dibangun berdasarkan teori dan digunakan untuk mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Sani, 2013: 89 dalam (Sutarna, 2018)). Pemilihan model pembelajaran memberikan panduan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran (Sugihartono, 2013: 43 dalam (Sutarna, 2018)). Pembelajaran akan meningkat jika menggabungkan gerakan fisik dengan kegiatan berpikir serta penggunaan semua indera dapat sangat mempengaruhi pembelajaran (Sutarna, 2018). Model pembelajaran semacam ini disebut pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) adalah model dalam pendekatan pembelajaran tercepat yang merupakan cara belajar cepat, alami, dan bermakna (Rahayu et al., 2019). Somatic artinya belajar melalui gerakan dan tindakan. Auditory artinya belajar melalui kegiatan berbicara dan mendengarkan. Visual artinya belajar melalui melihat dan mengamati. Intelektual artinya belajar melalui pemecahan masalah dan refleksi. Pembelajaran SAVI menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna melalui aktivitas seperti mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, berargumentasi, menyampaikan pendapat, serta menanggapi (Kusumawati & Gunansyah, 2014). Ini juga melibatkan kemampuan berpikir untuk meningkatkan konsentrasi melalui kegiatan menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Model pembelajaran SAVI sangat tepat untuk berbagai tipe belajar peserta didik karena didasarkan pada ilmu kognitif modern yang berpendapat bahwa pembelajaran terbaik melibatkan perasaan, gerakan tubuh, seluruh indera, serta memfasilitasi gaya belajar individu. Ini mengakui bahwa setiap orang belajar dengan cara yang berbeda (Indrawan, K.A., dkk., 2018 dalam (Cantona & Sudarma, 2020)).

Sohimin (2017: 182) dalam (Dewi et al., 2020) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran SAVI yaitu menggabungkan aktivitas mental dan fisik untuk membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan terintegrasi mereka. Mereka membangun pengetahuan mereka sendiri, peserta didik belajar lebih efektif dan lebih menikmati prosesnya karena mereka merasa diperhatikan, model ini membantu mereka menghindari perasaan bosan. Peserta didik yang lebih cerdas dapat mendukung peserta didik yang kurang cerdas dengan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, merangsang rasa keingintahuan, dan produktif; mendorong kreativitas dan meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik serta mengajarkan peserta didik cara berpikir kritis, menyuarakan pendapatnya, dan berani menjelaskan jawaban mereka. Tahapan model pembelajaran ini, yang meliputi

persiapan, penyampaian, pelatihan, dan presentasi hasil, sesuai untuk semua gaya belajar. Multimedia juga digunakan untuk mendorong peserta didik agar lebih kreatif dan proaktif dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan melalui penelitian dengan menggunakan pembelajaran SAVI ini, guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil belajar peserta didik yang rendah ini dapat diketahui dari data nilai IPAS peserta didik sebelum diberikan tindakan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas III SD Negeri Karangasem IV Surakarta menggunakan model pembelajaran SAVI.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Karangasem 4 Surakarta yang berjumlah 22 peserta didik. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS peserta didik menggunakan model pembelajaran SAVI. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Karangasem 4 Surakarta, Jl. Pepaya No.2, Karangasem, Laweyan, Surakarta. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pembelajaran. Prosedur penelitian setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan untuk memahami permasalahan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa nilai IPAS peserta didik masing-masing siklus. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

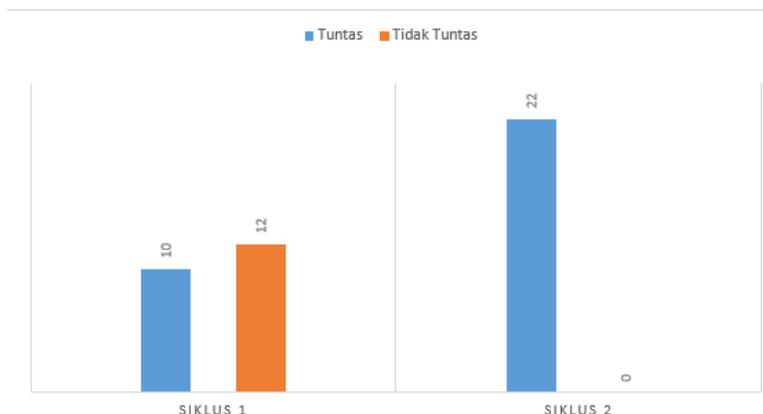
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapati hasil bahwa model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi karakteristik keragaman hewan di sekitar, meliputi perbedaan bentuk anggota tubuh pada hewan beserta fungsinya dan jenis hewan berdasarkan tulang belakang dan makanannya. Hasil peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	40	70
Rata-rata	65	85,95
Jumlah peserta didik yang tuntas	10	22
Ketuntasan Belajar Klasikal	45%	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang tuntas dan sejumlah 12 peserta didik yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada keseluruhan peserta didik yaitu sejumlah 22 peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95 dan nilai terendahnya adalah 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas III setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perbandingan hasil belajar berdasarkan ketuntasan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 menunjukkan adanya perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II mata pelajaran IPAS peserta didik kelas III SD Negeri Karangasem 4 Surakarta tahun ajaran 2024/ 2025. Pada siklus 1 terdapat sejumlah peserta didik yang tuntas kemudian jumlah tersebut meningkat sebanyak peserta didik pada siklus II. Persentase rata-rata siklus meningkat sebanyak 55%, pada siklus I 45% dan siklus II 100%.

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terlihat setelah peserta didik diberikan siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual and Intellectual). Model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual and Intellectual) diterapkan pada penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas III. Model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual and Intellectual) mengedepankan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar peserta didik. Peserta didik dalam pembelajaran memiliki gaya belajarnya masing-masing. Pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual and Intellectual) dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya yang beragam (Dewi et al., 2020). Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran SAVI. Peserta didik kelas III SD Negeri Karangasem 4 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 sendiri memiliki gaya belajar kinestetik dan audiovisual.

Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual and Intellectual) juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi dan keaktifan peserta didik (Cantona & Sudarma, 2020). Selama pembelajaran IPAS materi karakteristik keragaman hewan di sekitar yang meliputi perbedaan bentuk anggota tubuh pada hewan beserta fungsinya dan jenis hewan berdasarkan tulang belakang dan makanannya, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi hewan yang ada disekitarnya secara langsung. Sehingga peserta didik dapat mengamati karakteristik keragaman hewan yang mereka temui di sekitar. Selain itu mereka diajak mengenal lebih jauh karakteristik dan pengelompokan masing-masing hewan menggunakan mindmapp, PPT, power point, dan quiz wordwall (melalui permainan stasiun pembelajaran rotasi). Dari hasil refleksi, dapat diketahui bahwa peserta didik sangat antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa, selain meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, model pembelajaran SAVI, secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme ketika belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas III SD Negeri Karangasem IV Surakarta. Meningkatnya hasil belajar kognitif peserta

didik ini dipengaruhi oleh diterapkannya model pembelajaran yang interaktif (model pembelajaran SAVI) dengan pemanfaatan berbagai media yang memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai peserta didik meningkat, dari 65 menjadi 85, 95. Persentasi ketuntasan peserta didik juga meningkat, dari 45% menjadi 100%.

Implikasi penilaian ini dapat memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik dan interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari uraian di atas, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran yang lain dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A. In *Kemendikbud Ristek RI*.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 269–279. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26615>
- Dewi, S. L., Sri Asri, I. G. A. A., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27372>
- Kusumawati, S. W., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 2(2), 1–10. <http://herdy07.wordpress.com>
- Masrukhin. (2014). *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan* (Pertama, Issue 112). Mirbada Publishing.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+model+pembelajaran+savi+untuk+meningkatkan+aktivitas+belajar+siswa+Rahayu+A+nuryani&btnG=#d=gs_qabs&t=1710762220614&u=%23p%3DoHlC-LgyYgJ
- Suhartono, P. R. (2018). Upaya Pningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penrapan Metode Advokasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, 14.
- Suprijono Agus. (2015). *Cooprative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar.
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPPD*, 5(2), 119–126. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 1573–1582. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3109>